



OPINI

FORUM SILATURRAHIM STUDI EKONOMI ISLAM
Kantor Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)
Jl. Tebet Dalam IV E No.70, Tebet Barat, Jakarta Selatan - 12810
Telp : 0853 - 4513 - 5157

KARTINI MASA KINI, PEJUANG EKONOMI

Oleh: Windi Rahmawati (Bapernas FoSSEI 2019/2020)

R.A Kartini atau yang bernama asli Raden Ayu Kartini merupakan salah satu tokoh perempuan yang di nobatkan sebagai pahlawan nasional. Perempuan yang lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1879 itu, kini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi. R.A Kartini lahir dari darah bangsawan Jawa, putri dari Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M.A Ngasirah. R.A Kartini menjadi salah satu anak perempuan yang bisa sekolah di ELS (*Europese Lagere School*) dan sekaligus belajar bahasa Belanda. Namun, pada umur 12 tahun R.A Kartini harus di *pingit* (adat Jawa bagi perempuan yang akan menikah harus diam dirumah sampai hari pernikahan tiba). Selama hidupnya, R.A Kartini selalu rajin menulis surat yang dikirimkan ke Belanda dan bertukar pikiran dengan teman-temannya yang ada dibelahan langit eropa.

Semenjak membaca berita-berita yang dimuat dalam majalah, koran, dan buku-buku yang dikirimkan oleh teman-temannya, R.A Kartini berkeinginan memajukan status sosial dari perempuan pribumi yang masih jauh tertinggal dari negara-negara Eropa. Setelah menikah dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat yang merupakan bupati Rembang, suaminya sangat mendukung keinginan R.A Kartini untuk mendirikan sekolah untuk perempuan¹. Selain itu, semasa hidupnya, R.A Kartini menulis sebuah buku yang berjudul “Habis Gelap Terbitlah Terang” yang terinspirasi dari ayat Al-Qur’an berkat K.H. Saleh Darat yang mengajarkan tafsir Al-Qur’an di pesisir utara Jawa termasuk Demak². R.A Kartini yang memiliki wawasan luas bercita-cita untuk membebaskan para perempuan pribumi untuk bisa bersekolah dan belajar serta mengenyam pendidikan yang saat itu hanya laki-laki saja yang dibebaskan untuk sekolah dan tanpa ada pingitan yang dirasakan oleh perempuan.

Berangkat dari pendidikanlah, perempuan bisa melakukan banyak hal. Hak untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat Indonesia tentunya kini sudah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan menjadi garda terdepan dalam menuntaskan

kebodohan yang melanda Indonesia akibat terjajah 350 tahun oleh negara asing. Pentingnya pendidikan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan inovatif untuk kemajuan negara. Salah satu tujuan dari pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional salah satu tujuan dari pendidikan agar membuat masyarakat berilmu, kreatif, dan mandiri. Hal ini menjadi dasar masyarakat terutama perempuan bisa bersaing dengan laki-laki untuk bisa menciptakan perubahan bagi negara baik segi sosial, ekonomi maupun hal lain yang mendukung negara Indonesia semakin maju. Perempuan yang berpendidikan bisa menjadi kontributor dalam kesuksesan ekonomi negara dan menjadi salah satu penyumbang terbesar tenaga kerja dari angkatan kerja nasional.

Di Indonesia emansipasi perempuan sudah diminimalisir karena kesetaraan hak dalam berpendidikan yang sama. Bukan hanya itu saja, dalam dunia ekonomi pun perempuan di Indonesia sudah tidak diragukan lagi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan telah mengalami perbaikan terlihat pada tahun 2017 TPAK perempuan sebesar 50,89%⁴. Artinya, jumlah perempuan yang memperoleh kesempatan kerja sudah sekitar separuh dari jumlah seluruh perempuan usia kerja yang ada di Indonesia.

Bukan hanya menjadi pekerja saja, perempuan bisa unjuk gigi dengan menjadi sosok yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap kebijakan ekonomi negara. Salah satu kartini hebat masa kini yaitu ibu Sri Mulyani yang menjadi Menteri Keuangan Negara Indonesia yang ke-26. Selain itu, pada tahun 2019 ibu Sri Mulyani menjadi ketua umum Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia (IAEI) yang akan menjabat sampai tahun 2023 mendatang⁵. Nama lengkap dari ibu menteri keuangan RI adalah Sri Mulyani Indrawati, S.E., M.Sc., Ph.D menjadi perempuan sekaligus orang Indonesia yang menjabat menjadi direktur pelaksana bank dunia tahun 2010-2016⁶. Kini ibu Sri Mulyani menjadi menteri keuangan negara Indonesia sekaligus ketua umum IAEI dengan segala kebijakan dan inovasi yang dilakukannya menunjukkan bahwa perempuan mampu bersaing dan berkontribusi untuk kemajuan ekonomi.

Selain itu, perempuan dengan latar belakang pendidikan *fashion* dan agamis seorang desainer pakaian muslimah yang namanya sudah mendunia yaitu Dian Wahyu Utami yang

akrab di panggil Dian Pelangi. Dian Pelangi menempuh pendidikan non formal di pondok pesantren dan lulusan ESMOD yang tak di ragukan lagi dalam menjalankan bisnis pakaian muslimah di mancanegara. Kini Dian Pelangi sudah menjadi salah satu desainer dunia dan masuk daftar 30 *under* 30 versi Forbes Asia dan menjadi anggota termuda Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI). Dengan segala perjuangan yang dilakukan oleh Dian Pelangi, busana muslimah yang dirancang telah menjadi sorotan dunia dan berdaya saing di kancah internasional⁷.

Dua sosok perempuan kartini masa kini diatas hanyalah sebagai contoh, masih banyak perempuan-perempuan di bumi pertiwi ini yang berjasa untuk perekonomian negara. Latar belakang pendidikan tinggi maupun rendah tidak menghalangi semangat untuk berkontribusi bagi kemajuan perekonomian negara dan menggapai hak nya sebagai perempuan cerdas, inovatif, dan mandiri. Saatnya kartini-kartini masa kini menjadi penerus pendidikan yang mampu menciptakan ekonomi dan sosial negara Indonesia semakin maju.

Perempuan yang mandiri tidak berpangku tangan kepada laki-laki, namun mampu menjadi perempuan bebas mengeluarkan ide dan gagasan untuk menciptakan perubahan kearah lebih baik. Perempuan hebat adalah perempuan yang pantang menyerah, srikandi ekonom rabbani menjadi sosok kartini masa kini yang memperjuangkan kemajuan ekonomi.

Referensi :

1. Selengkapnya di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kartini> diakses pada 15 April 2020.
2. Selengkapnya di <https://republika.co.id/berita/pnwm3e458/ra-kartini-dan-ayat-alquran-habis-gelap-terbit-terang> diakses pada 19 April 2020.
3. Selengkapnya di UUD 1945 pasal 30 ayat 1 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Selengkapnya di <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4018047/peran-perempuan-dalam-ekonomi-ri-makin-meningkat> diakses pada 13 April 2020.
5. Selengkapnya di <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-sri-mulyani-resmi-menjadi-ketua-umum-iaei/> diakses pada 18 April 2020.
6. Selengkapnya di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sri_Mulyani diakses pada 15 April 2020.
7. Selengkapnya di <https://www.kenangan.com/biografi/dian-pelangi> diakses pada 18 April 2020.